

HUBUNGAN KOMUNIKASI DAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TMI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Muhammad Arief¹, Sri Rizki Putri Primandari², Nelvi Erizon³, Febri Prasetya⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: e-mail: muhammadarif290402@gmail.com, Sri.primandari@ft.unp.ac.id,
nelvi_erizon@yahoo.co.id, febriprasetya@ft.unp.ac.id

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara dua faktor penting, yaitu komunikasi dan berpikir kritis, dengan kesiapan kerja siswa kelas XI. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Pariaman yang beralamat di Jalan Kol. Ahmad Hosen Air Santok, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah populasi sebanyak 52 siswa kelas XI TMI SMK Negeri 1 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Komunikasi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y1) dengan korelasi sebesar 0,669 (Kuat), serta antara Berpikir Kritis (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y1) sebesar 0,715 (Kuat). Komunikasi dan Berpikir Kritis secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap Kesiapan Kerja, ditunjukkan oleh nilai korelasi berganda (R2) sebesar 0,789. Kontribusi Variabel: Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar sebesar 0,623 atau 62,3%, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan berpikir kritis merupakan dua aspek penting yang saling mendukung dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja, baik dalam hal bekerja sama, menyelesaikan masalah, maupun beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Kata Kunci: Komunikasi, Berpikir Kritis, Kesiapan Kerja, SMK

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis menuntut lulusan pendidikan memiliki kompetensi yang komprehensif. Tidak hanya keterampilan teknis yang menjadi syarat utama, tetapi juga kemampuan komunikasi yang efektif serta keterampilan berpikir kritis yang baik. Bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kedua kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, selain menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, lulusan SMK juga dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Wynda, H. 2025).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lulusan SMK saat ini adalah kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja yang menuntut kombinasi antara keterampilan teknis (hard skills) dan keterampilan non-teknis (soft skills), termasuk kemampuan komunikasi yang efektif dan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan kejuruan melalui SMK pada dasarnya telah berkontribusi dalam meningkatkan kedua jenis keterampilan tersebut. Namun demikian, masih terdapat kendala yang menghambat optimalisasi kompetensi lulusan, salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang memadai (Rahmadani, Arthur, & Maulana, 2023).

Komunikasi yang baik memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dengan kolega, atasan, maupun klien dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Di lingkungan kerja, komunikasi yang efektif menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang produktif dan harmonis. Keterampilan komunikasi memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa, semakin meningkat pula kesiapan kerja mereka, khususnya dalam menyampaikan ide serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Putra, Widiyanti, & Sutadji, 2020).

Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis situasi atau permasalahan secara sistematis dan rasional. Berpikir kritis merupakan proses intelektual dalam menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi maupun pengalaman, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan (Siahaan & Meilani, 2022). Dalam konteks dunia kerja yang penuh tantangan dan ketidakpastian, kemampuan ini membantu individu memecahkan masalah secara efektif, mengurangi potensi kesalahan, serta beradaptasi terhadap perubahan. Bagi siswa SMK yang akan memasuki dunia kerja, keterampilan berpikir kritis menjadi bekal penting dalam menyelesaikan tugas, menghadapi permasalahan teknis maupun non-teknis, serta mengambil keputusan secara tepat di lingkungan kerja (Manurung, et. Al. 2023).

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis dan penerapan teori dalam dunia kerja, SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia industri. Oleh karena itu, perlu dikaji sejauh mana kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa memengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, baik dari aspek keterampilan teknis maupun keterampilan non-teknis. Kesiapan kerja mencakup penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian, sikap profesional, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan beradaptasi dan memecahkan masalah di lingkungan kerja. Selain itu, kesiapan kerja juga berkaitan dengan tanggung jawab serta sikap positif terhadap pekerjaan, yang memungkinkan individu bekerja secara efektif dan efisien (Maryanti, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang memadai, tetapi juga kemampuan komunikasi dan berpikir kritis yang baik sebagai bekal utama dalam memasuki dunia kerja (Anggraeni & Nurhadi, 2024).

Melihat pentingnya komunikasi dan berpikir kritis dalam membentuk kesiapan kerja siswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TMI SMK Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan komunikasi dan berpikir kritis dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TMI SMK Negeri 1 Pariaman..

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di SMK, khususnya dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan mengetahui hubungan antara komunikasi, berpikir kritis, dan kesiapan kerja, pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterampilan non-teknis dalam kaitannya dengan kesiapan kerja siswa SMK.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, setiap variabel dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara sistematis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel komunikasi (X_1) dan berpikir kritis (X_2) dengan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI TMI SMK Negeri 1 Pariaman.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TMI SMK Negeri 1 Pariaman yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI TMI 1 dan XI TMI 2, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 52 siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

SMK Negeri 1 Pariaman yang beralamat di Jalan Kol. Ahmad Hosen Air Santok, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

Prosedur Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu komunikasi (X_1), berpikir kritis (X_2), dan kesiapan kerja (Y). Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu komunikasi (X_1), berpikir kritis (X_2), dan kesiapan kerja (Y). Analisis ini meliputi perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum

Uji Prasayarat Analisis

Uji Normalitas dengan kriteria nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

Uji linearitas Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear.

Uji multikolinearitas terjadi jika Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji t Uji korelasi Pearson

Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak

Uji Korelasi Berganda

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai R^2 (R Square), yang menunjukkan proporsi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

a. Komunikasi

Tabel 1. statistik deskriptif data penelitian komunikasi

Statistics		
Komunikasi		
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		38,4423
Std. Deviation		3,82158
Minimum		28,00
Maximum		45,00

Berdasarkan analisis deskriptif data variabel komunikasi (X1), diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 38,44. Temuan ini merepresentasikan tingkat kemampuan komunikasi siswa yang berada pada rentang skor 28 hingga 45. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,82, dapat disimpulkan bahwa sebaran data skor komunikasi siswa bersifat homogen atau tidak memiliki variasi yang terlalu ekstrem dari nilai rata-rata, sehingga kondisi kemampuan komunikasi siswa secara umum cenderung stabil.

b. Berfikir kritis

Tabel 2. statistik deskriptif data penelitian Berfikir Kritis

Statistics

Berpikir Kritis

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		32,3269
Std. Deviation		3,25228
Minimum		23,00
Maximum		39,00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel berpikir kritis (X2), diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 32,32 yang merepresentasikan kondisi umum kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Dengan rentang skor antara 23 hingga 39 dan nilai standar deviasi yang relatif rendah (3,25), dapat disimpulkan bahwa sebaran data bersifat homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis antar responden cenderung seragam dan tidak memiliki kesenjangan yang ekstrem satu sama lain

c. Kesiapan Kerja

Tabel 3. statistik deskriptif data penelitian kesiapan kerja

Statistics

Kesiapan Kerja

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		42,8077
Std. Deviation		4,85087
Minimum		32,00
Maximum		52,00

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa berada pada kondisi yang stabil dengan nilai rata-rata sebesar 42,81. Meskipun terdapat variasi kemampuan individu yang bergerak dalam rentang skor 32 hingga 52, data menunjukkan tingkat homogenitas yang tinggi. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai standar deviasi yang kecil, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan kerja yang relatif seragam atau merata, tanpa adanya kesenjangan kompetensi yang ekstrem antar responden."

2.Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,97945859
Most Extreme Differences	Absolute		,083
	Positive		,069
	Negative		-,083
Test Statistic			,083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,496
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,483
		Upper Bound	,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Tabel 5. Table Hasil Output Uji Linearitas Variabel Y-X1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja ^ Komunikasi	Between Groups	(Combined)	698,430	14	49,888	3,680	<,001
		Linearity	536,982	1	536,982	39,606	<,001
		Deviation from Linearity	161,447	13	12,419	,916	,546
	Within Groups		501,647	37	13,558		
	Total		1200,077	51			

Tabel 6. Table Hasil Output Uji Linearitas Variabel Y-X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja ^ Berfikir Kritis	Between Groups	(Combined)	739,218	13	56,863	4,689	<,001
		Linearity	613,476	1	613,476	50,584	<,001
		Deviation from Linearity	125,742	12	10,479	,864	,588
	Within Groups		460,859	38	12,128		
	Total		1200,077	51			

Hasil analisis hubungan variabel menunjukkan nilai signifikansi dari deviation from linearity sebesar 0,546 ($Y - X_1$) dan 0.588 ($Y - X_2$) hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (0,173 dan 0.245) $> 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat nilai tersebut memenuhi syarat dan dinyatakan variabel kesiapan belajar dan hasil belajar linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Komunikasi	,705	1,419
	Berpikir Kritis	,705	1,419

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel komunikasi sebesar 0,705 dan berpikir kritis sebesar 0,705, yang keduanya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel komunikasi dan berpikir kritis masing-masing sebesar 1,419, yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Pearson

Tabel 8. uji korelasi Pearson

		Correlations		
		Komunikasi	Berpikir Kritis	Kesiapan Kerja
Komunikasi	Pearson Correlation	1	,543**	,669**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	52	52	52
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,543**	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	52	52	52
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	,669**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	52	52	52

1. Hubungan Komunikasi (X_1) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara komunikasi dengan kesiapan kerja berada pada kategori kuat. Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung meningkat.

2. Hubungan Berpikir Kritis (X_2) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,715 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara berpikir kritis dengan kesiapan kerja berada pada kategori kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung meningkat.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi (X_1) dan berpikir kritis (X_2) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel kesiapan kerja (Y). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Tabel 1 Hasil uji korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,789 ^a	,623	,607	3,03966	,623	40,443	2	49	<,001

a. Predictors: (Constant), Berfikir Kritis, Komunikasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,789. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel komunikasi dan berpikir kritis secara bersama-sama dengan kesiapan kerja sebesar 0,789, yang termasuk dalam kategori kuat.

Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa komunikasi dan berpikir kritis secara bersama-sama memiliki hubungan yang searah dengan kesiapan kerja. Artinya, semakin baik komunikasi dan berpikir kritis siswa, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung meningkat.

Koefisien determinasi R^2 .

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan berpikir kritis secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kesiapan kerja sebesar 62,3%, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara komunikasi dengan kesiapan kerja sebesar 0,669 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 berada pada kategori kuat dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi dengan kesiapan kerja bersifat searah, yaitu semakin baik kemampuan komunikasi siswa, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung meningkat. Secara teoritis, kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki dalam dunia kerja. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan ide, bekerja sama dalam tim, serta berinteraksi secara efektif di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara berpikir kritis dengan kesiapan kerja sebesar 0,715 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,715 berada pada kategori kuat dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka kesiapan kerja siswa juga cenderung meningkat..

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,789, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi dan berpikir kritis secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa komunikasi dan berpikir kritis secara bersama-sama memiliki hubungan dengan

kesiapan kerja sebesar 62,3%, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan berpikir kritis merupakan dua aspek penting yang saling mendukung dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja, baik dalam hal bekerja sama, menyelesaikan masalah, maupun beradaptasi dengan lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti, analisis data dan pembahasan pada penelitian ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Komunikasi (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y1) dengan korelasi sebesar 0,669 (Kuat), serta antara Berpikir Kritis (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y1) sebesar 0,715 (Kuat).
2. Komunikasi dan Berpikir Kritis secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap Kesiapan Kerja, ditunjukkan oleh nilai korelasi berganda (R²) sebesar 0,789.
3. Kontribusi Variabel: Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar sebesar 0,623 atau 62,3%, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., & Nurhadi, D. (2024). Pengaruh Communication Skills , Problem Solving Skills , Career Decision Making Skills dan Self Management terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 13(3), 4185–4192.
- Anggitasari, V., & Widyaningrum, T. (2021). Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Analisis Jurnal. Nasional Pendidikan, 1(1), 1954–1960. Retrieved from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/12105/2642>
- Anggraeni, N. D., & Nurhadi, D. (2024). Pengaruh Communication Skills , Problem Solving Skills , Career Decision Making Skills dan Self Management terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 13(3), 4185–4192.
- Awaluddin, A. (2023). Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1(1), 110–118. <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.246>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. Wawasan Pendidikan, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Mahdi, M., & Masdudi, M. (2020). Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 8(2), 102–125. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4844>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120-132.
- Maryanti, N. O. V. A. (2019). Siswa SMK siap hadapi revolusi industri 4.0 (kajian praktis SMK di provinsi Sumatera Selatan). Universitas PGRI Palembang.

- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Putra, R. A., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1072. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13877>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817–826. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.859>
- Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol. 1, p. hal.13.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2022). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 489–494. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720>
- Wasono, W., Murtiyasa, B., & Kom, M. (2021). Pengelolaan Communication Skill Siswa SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. *Publikasi Ilmiah*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77607%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/77607/13/9>. LAMPIRAN.pdf
- Wijaya &, & Sutrisna. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Komunikasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan di PT. Mayora Indah Tbk (Div. HRD). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, (X). Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Wynda, H. (2025). The Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 9(1), 91-102.